

## Likuiditas, Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak: Profitabilitas sebagai peran Mediasi

**Rina Sulistiowati**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

[Rinasulistyowati59@gmail.com](mailto:Rinasulistyowati59@gmail.com)

**Mas'adah**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

[masadah1977@gmail.com](mailto:masadah1977@gmail.com)

**Rita Nataliawati**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

[rita12natalia@gmail.com](mailto:rita12natalia@gmail.com)

**Mesra Berlyn Hakim**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

[berlynproject1@gmail.com](mailto:berlynproject1@gmail.com)

**Qosim**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

[qosimsby85@gmail.com](mailto:qosimsby85@gmail.com)

### **Abstrak**

This research aims to examine the influence of Liquidity, Capital Intensity on Tax Aggressiveness mediated by Profitability. The data used is archival data, namely secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (<https://www.idx.co.id/>). The sample in this study refers to the financial statements of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022, namely 864 companies. The final sample in this research was 99 companies and the total final sample was 495 samples. The research results show that liquidity has a positive and significant effect on tax aggressiveness. Capital Intensity has a positive and significant effect on Tax Aggressiveness. Profitability has a significant effect on Tax Aggressiveness. Furthermore Profitability mediates the complete (complete mediation) effect of Liquidity on Tax Aggressiveness and Profitability mediates the partial (partial mediation) effect of Capital Intensity on Tax Aggressiveness. This research will have policy implications for investors who wish to invest in shares in companies listed on the IDX. Investors should pay more attention to the level of liquidity, capital intensity and profitability of the targeted company.

**Kata Kunci** *Likuiditas, Intensitas Modal, Agresivitas Pajak, Profitabilitas*

### I. **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling besar. Pada saat ini sekitar 80% dana APBN berasal dari penerimaan pajak. Hal tersebut menjadi suatu bukti

bahwa penerimaan pajak telah menjadi tulang punggung penerimaan negara yang dapat diandalkan. Karena peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak (Noviantari, 2023). Upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami kendala, yang mana perusahaan sering melakukan agresivitas pajak dengan berusaha mengurangi beban pajak secara agresif, baik menggunakan cara yang tergolong legal yakni *tax avoidance* atau ilegal seperti *tax evasion* (Hidayat, 2019).

Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat penghindaran pajak menurut laporan dari *Tax Justice Network*. Hal tersebut dijelaskan bahwa pada total sebesar Rp 68,7 triliun, kerugian tersebut disebabkan oleh Wajib Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan mencapai US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari Wajib Pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun (Santoso, 2020).

Berbeda dengan pemerintah yang memandang pajak sebagai pendapatan, sedangkan perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Maka dari itu, perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan tindakan agresivitas pajak melalui perencanaan pajak (Pohan, 2021).

Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan dua cara yang pertama yaitu *tax avoidance* atau penghindaran pajak dan cara yang kedua adalah *tax evasion* atau penggelapan pajak (Priscilia & Agoes, 2019).

Agresivitas pajak merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009) dalam (Priscilia & Agoes, 2019) dan (Susanto & Viriany, 2018) agresivitas pajak perusahaan adalah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan cara melakukan *leverage* dengan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*). Tujuannya untuk memberi keuntungan lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Selain itu dengan mengadakan CSR dan melakukan pembelian saham dengan jumlah kecil.

Adapun faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak ini diantaranya adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Amalia, 2021) dan (Awaliyah et al., 2021). Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pengeluaran beban pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi (Herlinda & Rahmawati, 2021) dan (Muliasari & Hidayat, 2020).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas modal. Yang mana Intensitas modal adalah perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap. Semakin banyak aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Awaliyah et al., 2021). Semakin besar tingkat investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan maka akan mengalami beban depresiasi penyusutan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan dalam meminimalkan laba melalui intensitas modal dapat dikatakan sebagai strategi dalam melakukan agresivitas pajak (Suyanto & Sofiyanti, 2022).

Profitabilitas merupakan tolok ukur perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba pada tahun berjalan. Tingkat profitabilitas yang rendah atau kerugian yang dialami perusahaan merupakan salah satu penyebab suatu perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan hasil audit laporan keuangan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Herlinda & Rahmawati, 2021) dan (Malinda & Pradana, 2022). Profitabilitas perusahaan yang tinggi pula, dan menyebabkan beban pajak semakin besar. Lantaran pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak mengurangi terlalu banyak laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Awaliyah et al., 2021) dan (Dinar et al., 2020). Hasil penelitian yang berbeda dijelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak (Amalia, 2021); (Herlinda & Rahmawati, 2021); (Cahyadi et al., 2020); (Muliasari & Hidayat, 2020) dan (Ramdhania & Kinasih, 2021). Sedangkan untuk penelitian terdahulu yang berkaitan dengan intensitas modal menjelaskan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Suyanto & Sofiyanti, 2022). Hasil berbeda dijelaskan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak (Amalia, 2021); (Cahyadi et al., 2020); (Awaliyah et al., 2021); (Cahyadi et al., 2020) (Muliasari & Hidayat, 2020) dan (Ramdhania & Kinasih, 2021).

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas dan hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berkaitan dengan agresivitas pajak sebagai variabel dependen, likuiditas dan intensitas modal sebagai variabel independen serta dengan menambahkan varibael profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini akan memiliki implikasi pada kebijakan bagi investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI, investor sebaiknya lebih memperhatikan tingkat likuiditas, intensitas modal dan profitabilitas perusahaan yang ditargetkan.

## II. LANDASAN TEORI

### A. 1. Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan masalah keagenan (*agency problem*) timbul karena adanya ketidak samaan kepentingan antara dua pihak, yaitu stockholders (*principle*) dan pihak manajemen (*agent*). Hubungan keagenan menjadi sebuah kontrak yang mana minimal satu orang (*prinsipal*) memerintahkan ke pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan sebuah jasa mengatasnamakan *prinsipal* dan memberi wewenang ke agennya untuk memutuskan yang paling baik untuk *prinsipal*. Bila para pihak bertujuan yang sama untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya, maka sudah tentu agennya akan berbuat dengan langkah yang selaras dengan kepentingan *prinsipalnya* (Ramdhania & Kinasih, 2021). Perbedaan kepentingan antara Wajib Pajak dengan pemerintah menyebabkan adanya upaya mengurangi pembayaran pajak oleh Wajib Pajak yang disebut tindakan agresif dalam perpajakan atau agresivitas pajak (Cahyadi et al., 2020).

### 2. Agresivitas pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan dalam mengurangi beban pajak. Agresivitas pajak dapat menjadi cara bagi manajemen untuk mengoptimalkan laba perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2021) dan (Anastasia & Trisnawati, 2021). Perusahaan menganggap beban pajak sebagai beban tambahan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan akan kemungkinan akan melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi effective tax rate perusahaan. hal tersebut didukung oleh pernyataan Frank et al., (2009) dalam (Herlinda & Rahmawati, 2021) bahwa agresivitas pajak dapat dilakukan melalui tindakan perencanaan (*tax planning*) yang dilakukan secara ilegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) dan secara legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), namun kedua cara tersebut tetap merugikan negara. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat transparasi yang rendah sehingga akan menurunkan citra dan minat investor untuk melakukan investasi. Agresivitas pajak terdiri dari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang perusahaan, beban bunga, serta kerugian pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021).

### 3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya secara konvensional meski dikaitkan dengan siklus operasional suatu perusahaan, dengan demikian likuiditas sangat penting disuatu perusahaan (Muliasari & Hidayat, 2020). Kaitannya dengan pajak, likuiditas sangat berpengaruh pada agresivitas pajak karena apabila perusahaan memiliki arus kas yang baik, perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila perusahaan memiliki arus kas yang rendah maka perusahaan tersebut akan tidak taat terhadap pembayaran pajak guna untuk mempertahankan arus kas dari pada membayar pajak (Amalia, 2021).

### 4. Intensitas Modal

Intensitas modal Intensitas modal mengacu pada kegiatan investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan kemampuan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan (Ramdhania & Kinashih, 2021). Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (Prasetyo & Wulandari, 2021).

### 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan sehingga memperoleh keuntungan bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu (Listiawati, 2019). Profitabilitas menggambarkan tingkat efektif manajemen dalam mengelola perusahaan untuk pencapaian target yang diharapkan oleh prinsipal. Tingkat laba perusahaan mempengaruhi pergerakan beban pajak sehingga apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka beban pajak akan tinggi (Napitupulu & Hutabarat, 2020). Dalam hal ini profitabilitas perusahaan dapat menjadi acuan apakah manajemen dapat mengelola dengan baik target yang akan dicapai dalam menghasilkan laba.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *archival*, yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>). Sampel dalam penelitian ini mengacu pada laporan keuangan seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 yaitu sebesar 864 perusahaan. Sampel akhir dalam penelitian ini adalah sebesar 99 perusahaan dan total sampel akhir sebesar 495 sampel. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022; (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan; (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan; (4) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan.

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan sebuah data paparan yang dapat diukur menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	IM	LQDT
Mean	0,245	5,938	0,471	1,865
Maximum	1,317	30,02	0,847	61,23
Minimum	-3,878	0,01	0,004	0,13
Std. Dev.	0,274	5,253	0,199	3,297

Pada tabel 1 uji statistik deskriptif yang ditampilkan diatas didapatkan bahwa :

Variabel ETR yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 0,245 serta standar deviasinya sebesar 0,274 sementara nilai minimumnya adalah -3,878 sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 1,317. Variabel ROA yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 5,938 serta standar deviasinya sebesar 5,253 sementara nilai minimumnya adalah 0,01 sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 30,02. Variabel CAP yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 0,471 serta standar deviasinya sebesar 0,199 sementara nilai minimumnya adalah 0,004 sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 0,847. Variabel LQDT yang ada pada periode pengamat menunjukkan mean dengan nilai 1,865 serta standar deviasinya sebesar 3,297 sementara nilai minimumnya adalah 0,13 sedangkan perolehan nilai terbesar sebanyak 61,23.

##### Analisis Korelasi

Tabel 2 menunjukkan analisis korelasi untuk variabel dependen, independen, dan mediasi. Analisis menunjukkan bahwa ETR berkorelasi positif terhadap semua variabel yaitu IM, LQDT dan ROA.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

	IM	LQDT	ROA	ETR

IM	1.000			
LQDT	0.225	1.000		
ROA	0.136	0.067	1.000	
ETR	0.037	0.018	0.052	1.000

### Analisis Regresi

Tabel 3 menyajikan pengaruh IM dan LQDT terhadap ETR. Penelitian ini menguji secara keseluruhan sampel serta pengujian persektor industri.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Path coefficients	P-values	Keterangan
LQDT(X1) → ETR(Y)	0.053	0.116	Tidak signifikan
IM(X2) → ETR(Y)	0.137	0.001	Signifikan

Hipotesis 1 adalah Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, berdasarkan tabel 3. menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.053 dengan p-value sebesar 0.116 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak diterima yang mana variabel Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Hipotesis 2 adalah Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, berdasarkan tabel 3. menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.137 dengan p-value sebesar 0.001 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yang mana variabel Intensitas Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

### Analisis Path

Tabel 4 menyajikan pengaruh IM dan LQDT terhadap ETR serta pengaruh IM dan LQDT terhadap ETR dengan ROA sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menguji secara keseluruhan sampel serta pengujian persektor industri.

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur

Variabel	Path coefficients	P-values	Keterangan
LQDT(X1) → ETR(Y)	0.053	0.116	Tidak signifikan
IM(X2) → ETR(Y)	0.137	0.001	Signifikan
ROA(Z) → ETR(Y)	0.121	0.003	Signifikan
LQDT(X1) → ROA(Z)	0.280	<0.001	Signifikan
IM(X2) → ROA(Z)	0.160	<0.001	Signifikan
LQDT → ROA → ETR	0.034	0.142	Tidak signifikan
IM → ROA → ETR	0.019	0.271	Tidak signifikan

Hipotesis 3 adalah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, berdasarkan tabel 4. menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.121 dengan p-value sebesar 0.003 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 esivitas Pajak (Y).

Hipotesis 3a adalah Profitabilitas memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak, berdasarkan tabel 4. menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.280 dengan p-value sebesar <0.001 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Z) dan nilai koefisien sebesar 0.121 dengan p-value sebesar 0.003 hal tersebut menunjukkan variabel Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y) sehingga diperoleh hasil

pengujian hubungan antara Likuiditas (X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y) dengan di mediasi Profitabilitas (Z), dengan mengikuti kriteria di simpulkan bahwa Profitabilitas (Z) variabel mediasi lengkap (*complete mediation*) hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3a ditolak karena nilai koefisien jalur sebesar 0.034 dengan p-value sebesar 0.142.

Hipotesis 3b adalah Profitabilitas memediasi pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak, berdasarkan tabel 4. menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.160 dengan p-value sebesar <0.001 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Z) dan nilai koefisien jalur sebesar 0.121 dengan p-value sebesar 0.003 hal tersebut menunjukkan variabel Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y) sehingga diperoleh hasil pengujian hubungan antara Intensitas Modal (X2) terhadap Agresivitas Pajak (Y) dengan di mediasi Profitabilitas (Z), dengan mengikuti kriteria di simpulkan bahwa Profitabilitas (Z) variabel mediasi sebagian (*partial mediation*) hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3b ditolak karena nilai koefisien jalur sebesar 0.019 dengan p-value sebesar 0.271.

## Pembahasan

### Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis 1 tidak diterima yang mana variabel Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y). Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Namun tidak signifikannya hubungan likuiditas dengan Agresivitas Pajak dapat disebabkan karena tingkat likuiditas pada setiap perusahaan yang relatif sama serta ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki arus kas yang lancar yang mampu memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Krisjayanti P et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik likuiditas perusahaan maka semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, karena perusahaan akan lebih mempertahankan arus kasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih menarik perhatian konsumen serta media massa. Hal ini nantinya akan menarik perhatian pemerintah dan menimbulkan biaya politik yaitu pengenaan pajak yang lebih tinggi. Dengan demikian, semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula agresivitas pajaknya (Apriliana, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amalia, 2021); (Herlinda & Rahmawati, 2021); (Cahyadi et al., 2020); (Muliasari & Hidayat, 2020) dan (Ramdhania & Kinasiq, 2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.

### Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis 2 diterima yang mana variabel Intensitas Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y). Perusahaan dengan investasi yang tinggi terhadap aset tetap, maka semakin besar juga perusahaan akan menanggung beban depresiasi, beban depresiasi ini nantinya akan berdampak pada menurunnya laba/keuntungan perusahaan sehingga beban pajak terutang semakin rendah. Perusahaan yang melakukan intensitas modal dapat dikatakan sebagai strategi dalam meminimalkan pajak (Arianti, 2021). Semakin tinggi intensitas modal maka semakin banyak proporsi aset tetap yang ada

didalam perusahaan dibandingkan dengan aset lainnya. Kepemilikan aset tetap yang banyak akan membuat beban penyusutan meningkat karena pada setiap tahunnya aset tetap mengalami penyusutan dikarenakan memiliki umur ekonomis atas penggunaannya, sehingga penyusutan yang dialami menjadi pengeluaran yang akan mengurangi keuntungan perusahaan (Andi Ghifary et al., 2022). Beban penyusutan merupakan *deductible expense* yang dapat menjadi pengurang dari penghasilan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap yang banyak oleh perusahaan cenderung mempunyai tingkat pajak yang dibayarkan rendah (Panjaitan & Aqamal Haq, 2023). Beban penyusutan yang melekat dalam aset tetap dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan bahwa manajemen akan berperilaku opportunistic dengan memanfaatkan secara maksimal beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap sehingga menjadi pengeluaran yang akan mengurangi keuntungan perusahaan yang membuat perusahaan agresif terhadap kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi intensitas modal maka kepentingan manajemen untuk memaksimalkan beban penyusutan tercapai, namun bagi pemerintah beban penyusutan tersebut akan merugikan karena akan mengurangi jumlah pajak perusahaan (Firmansyah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Suyanto & Sofiyanti, 2022) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak**

Hipotesis 3 diteriam yang mana variabel Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y). semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suyanto & Sofiyanti, 2022); (Herlinda & Rahmawati, 2021); (Lestari et al., 2021); (Apep et al., 2021) dan (Erlianny & Hutabarat, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresifitas pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik maka perusahaan tersebut dapat menurunkan tariff pajak efektif sebab perusahaan tersebut mengelolah sumber daya yang dimiliki dengan baik untuk memanfaatkan insentif pajak dan melakukan prencanaan pajak dengan baik (Annisa et al., 2021). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. *Return on assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Tamia, 2021). Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk medapatkan keuntungan harus membayar pajak sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka besar pajak yang harus dibayarkan akan semakin tinggi, sehingga tindakan agresif terhadap pajak akan semakin meningkat (Rahayu & Kartika, 2021). Hipotesis 3a ditolak yang mana Profitabilitas mediasi lengkap (*complete mediation*) pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. Hipotesis 3b ditolak yang mana Profitabilitas mediasi sebagian (*partial mediation*) pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini bisa diambil kesimpulan variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Variable Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Selanjutnya Profitabilitas mediasi lengkap (*complete mediation*) pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dan Profitabilitas mediasi sebagian (*partial mediation*) pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada kebijakan bagi investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI, investor sebaiknya lebih memperhatikan tingkat likuiditas, intensitas modal dan profitabilitas perusahaan. Investor dapat mengidentifikasi perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi dengan memperhatikan peningkatan laba dan efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya. Dianjurkan untuk para peneliti yang akan meneliti lebih lanjut agar dapat menambahkan variabel penelitian yang beragam. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dalam penelitian selanjutnya dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap agresivitas pajak . Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dan dapat menambahkan variabel mediasi lainnya untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan di antara variabel-variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Anastasia, T., & Trisnawati, E. (2021). Pengaruh Pengungkapan Pajak dengan Agresivitas Pajak sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(4), 1796–1805.
- Andi Ghifary, R., Muchlish, M., Sri Tjahjono, M. E., & Citra Febrianto, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(7), 973–990. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i7.585>
- Annisa, E. K., Isthika, W., Akuntansi, P. S., Nuswantoro, U. D., Intensity, C., & Laba, M. (2021). Pengaruh Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage Dan Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Proceeding SENDIU 2021*, 2018.
- Apep, M., Maryam, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. 9(1), 173–178.
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2239>
- Arianti, Baiq Fitri. (2021). Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal dan Biaya Utang terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02). <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.15>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage , Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah*

*Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ), 21(3), 1222–1227.*  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>

Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 9–16.  
<https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>

Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JURNAL KHARISMA*, 2(1), 66–76.

Erlianny, V., & Hutabarat, F. M. (2020). Pengaruh Mediasi Profitabilitas terhadap hubungan Leverage dan Penghindaran Pajak: Studi di Perusahaan Real Estate & properti yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 49–60.

Firmansyah, A., Legowo, W. W., & Yuliana, S. F. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.  
<https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.137>

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.

Hidayat, Khomarul. (2019, 24 November). Agresivitas Pajak, Simak Pemahaman dan Risikonya di Sini!. Online Pajak. [https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/agresivitas-pajak?utm\\_content=152954665&utm\\_medium=social&utm\\_source=twitter&hss\\_channel=tw-2423086980](https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/agresivitas-pajak?utm_content=152954665&utm_medium=social&utm_source=twitter&hss_channel=tw-2423086980)

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.

Krisjayanti P, C. M. T., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, intensitas modal, leverage dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. *INOVASI*, 18(2). <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10701>

Lestari, Y., Ahmar, N., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dimediasi oleh Transaksi Intercompany (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(02), 54–64.

Listiawati, E. K. (2019). Profitabilitas dan leverage dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 17–29.

Malinda, C. M., & Pradana, A. W. S. (2022). Profitabilitas dalam Memediasi Hubungan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1224–1237.

Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163.

Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.

- Napitupulu, M. B., & Hutabarat, F. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Variabel Mediasi Leverage pada Perusahaan Migas terhadap di BEI Tahun 2017-2019. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 296–310.
- Noviantari, Ni Made Risna Dwi. (2023, 28 Maret). Penghindaran Pajak oleh Perusahaan-Perusahaan di Indonesia. PT Mitra Pajakku. <https://www.pajakku.com/read/5dae89a34c6a88754c088058/Penghindaran-Pajak-oleh-Perusahaan-perusahaan-di-Indonesia>.
- Panjaitan, A. J. L., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). *Capital Intensity , Leverage , Return on Asset , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 13, 134–147.
- Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. I(3), 979–987.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL MANEKSI*, 10(1). <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh likuiditas, Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106.
- Santoso, Yusuf Imam (2020, 23 November). Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak. Kontan.co.id. <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>.
- Susanto, L., & Viriany, Y. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*. XXIII(01), 10–19.
- Suyanto, S., & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas Modal, profitabilitas, Agresivitas, Agresivitas Pajak: ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 117–128.
- Tamia, W. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Mercu Buana Jakarta, Maret*.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1980–2008.